

GAMBARAN PERILAKU KEMANDIRIAN ANAK USIA PRA SEKOLAH PADA IBU YANG BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA

Iin Patimah

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kenyataan dilapangan bahwa masih banyak anak usia pra sekolah memiliki perilaku kemandirian yang rendah kecenderungan anak dari ibu yang bekerja lebih mandiri daripada anak dari ibu yang tidak bekerja. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku kemandirian anak usia pra sekolah (4-6 tahun) pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 130 ibu (81 ibu bekerja dan 49 ibu tidak bekerja) yang diambil dengan teknik pengambilan sampel Cluster Random Sampling. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner kemandirian anak. Melalui analisis median disimpulkan baik anak dari ibu bekerja maupun ibu tidak bekerja mempunyai perilaku kemandirian yang tinggi. Dari hasil penelitian tersebut penulis menyarankan untuk kemandirian yang sudah tinggi tetap dipelihara dengan cara anak perlu diajarkan dan dibiasakan untuk melakukan self-care, dapat mengisi waktunya sendiri, anak perlu dilatih untuk mengambil keputusannya sendiri, diberikan pilihan sehingga anak terbiasa mandiri. Monitoring secara continue dari petugas kesehatan, orang tua maupun instansi sekolah juga diperlukan mengingat bahwa kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan.

Kata kunci : Kemandirian, anak usia prasekolah, ibu bekerja, ibu tidak bekerja

Abstract

This research is motivated to the fact that the field is still a lot of pre-school age children have a low autonomy, children of mothers who work more autonomy than children of mothers who did not work. The purpose of this study is to describe the behavior of the autonomy of pre-school age children (4-6 years) in women who are working and not working. This type of research is quantitative descriptive with a sample of 130 mothers (81 mothers and 49 working mothers do not work) taken with a sampling technique cluster random sampling. Data collection techniques in this study using a questionnaire the child's autonomy. Through the analysis of median concluded both children of working mothers and mothers do not work have a high self-reliance behavior. From the results of these studies suggest that for autonomy that has maintained high with the way the child needs to be taught and conditioned to perform self-care, can fill their own time, children need to be trained to make their own decisions, given a choice so that children get used independently. Continue monitoring of health workers, parents and school instasi also necessary to remember that autonomy is an attitude of individuals who acquired cumulatively during development.

Keywords : *Autonomy, preschoolers, working mother, the mother does not work*

PENDAHULUAN

Anak usia pra sekolah adalah anak dengan rentang usia 5-6 tahun (Kementrian Kesehatan RI, 2013). Pengalaman pada masa usia prasekolah membantu anak

dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, berbahasa, dan dalam pemecahan masalah (Marchandate et al, 2014). Salah satu indikator perkembangan sosialisasi adalah kemandirian.

Berdasarkan teori Erikson kemandirian menjadi tugas perkembangan yang sangat penting pada masa ini, tidak terpenuhi tugas perkembangan pada masa ini akan menimbulkan terhambatnya perkembangan mandiri yang maksimal (Yamin & Jamilah, 2010).

Menurut Jhonson & Medinus kemandirian adalah salah satu ciri kematangan yang memungkinkan seorang anak berfungsi secara otonom dan memungkinkannya untuk menerapkan usaha guna mencapai prestasi pribadi dan tercapainya tujuan perkembangan anak (Nuraeni, 2003). Anak yang mandiri dapat berdiri sendiri dan mampu menentukan sikap serta mengambil inisiatif namun, anak yang tidak mandiri umumnya akan merasa dirinya tidak mampu dan tidak berdaya, akibatnya perasaan tidak berdaya dan tidak mampu akan membuat anak sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungannya. Adapun yang dilakukannya seringkali bukan atas dasar keinginannya sendiri. Tetapi lebih atas dasar keinginan orang lain/kelompok (Utoyo, 2000).

Beberapa faktor bisa mempengaruhi perkembangan kemandirian anak anak usia pra sekolah seperti factor anaknya sendiri dilihat dari emosi dan intelektual, urutan kelahiran anak serta kondisi fisik anak itu sendiri (Arbiya, 2011). Selain itu faktor yang mempengaruhi kemandirian

seorang anak lingkungan, karakteristik sosial, pendidikan orang tua, kualitas interaksi orang tua dan anak serta sejauh mana stimulus yang dirima anak untuk perkembangan kemandirian anak (Sutjiningsih, 1995; Mu'tadin, 2002).

Dengan kemajuan dibidang pendidikan maka kecenderungan wanita di Indonesia untuk berkarier semakin meningkat. Dampak positif dengan bekerjanya ibu dalam satu keluarga dapat membah pengalaman serta income namun, dampak negatif dapat mempengaruhi kualitas hubungan interaksi ibu dan anak, sehingga perhatian ibu ke anak berkurang bahkan tidak memperhatikan kondisi anaknya (Gunarsa, 2004).

Dari hasil wawancara dengan sepuluh ibu yang memiliki anak usia pra sekolah yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, delapan anaknya sering meminta ibunya untuk selalu menghantarkan ke sekolah, lima anak selalu meminta ibunya untuk menyuapi makan, enam anak selalu meminta bantuan ibunya jika mengenakan pakaian, lima anak sering meminta bantuan ibu jika BAB, tiga anak kadang-kadang dibantu, dan dua orang anak jarang dibantu dalam hal BAB. Sedangkan dalam hal BAK delapan orang anak kadang-kadang dibantu, dan yang lainnya jarang dan tidak pernah.

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan sepuluh ibu yang bekerja diperoleh

data. sembilan anak jarang meminta ibunya untuk mengantarkan ke sekolah, dalam berpakaian delapan orang anak jarang dibantu, orang anak lagi kadang-kadang meminta bantuan. sembilan anak bisa makan sendiri tanpa disuapi, satu orang anak lagi terkadang minta disuapi. Dalam BAB, tujuh orang anak sudah bisa BAB sendiri tanpa meminta bantuan dan keseluruhan anak tidak pernah meminta pertolongan ibunya untuk BAK.

Dalam satu komunitas dan dalam satu ragam suku sunda belum diketahui mengapa terdapat variasi perilaku kemandirian, apakah hal ini ada ada kaitannya peranan ibu sebagai pendamping/orang yang paling dekat pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak ditinjau dari frekwensi pertemuan ibu dan anak? Pertanyaan ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian di bidang perkembangan anak yang memfokuskan di bidang sosialisasi anak, khususnya yang menyangkut kemandirian pada anak pra sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku kemandirian anak pra sekolah dari ibu bekerja dan tidak bekerja, dengan subvariabel: kemampuan berpisah dari ibu, bersosialisasi, percaya diri, mengambil

inisiatif dan mampu menyelesaikan kegiatan yang telah dimulai. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah murid TK. BPI yang terdaftar pada tahun ajaran 2005/2006, dengan kriteria: 1). Mempunyai anak yang berada pada tahapan perkembangan anak usia (pra sekolah), berumur 4-6 tahun. 2). Tinggal bersama anak, sampai anak menginjak usia pra sekolah. 3) Asli suku sunda. 4) Untuk ibu bekerja, ibu bekerja pada sektor publik (diluar rumah), sebagai pegawai swasta. Sektor swasta dipilih oleh karena jam kerja yang ketat antara 7-8 jam sehari dan waktu bekerja dilakukan selama lima sampai enam hari. Hal ini berbeda dengan pegawai negeri yang waktu bekerjanya relatif longgar.

Berdasar data tahunan identitas murid-murid yang didapat dari pihak sekolah maka diperoleh populasi sasaran berjumlah 195 ibu yang sesuai dengan kriteria populasi sasaran. Dari jumlah tersebut sebanyak 74 anak berasal dari ibu bekerja, dan 121 anak berasal dari ibu tidak bekerja. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*, setelah dihitung berdasarkan jumlah ibu dalam populasi sasaran dan sekaligus untuk dijadikan populasi maka sampel responden yang riil sebanyak 130 responden. Dari 130 responden tersebut jumlah anak yang berasal dari ibu tidak bekerja sebanyak 81

orang dan dari ibu bekerja sebanyak 49 orang.

Teknik pengumpulan data

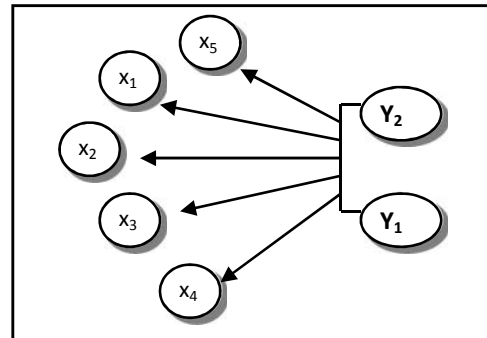
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket terstruktur untuk melihat perilaku kemandirian anak dengan pilihan jawaban tertutup, artinya semua jawaban-jawaban telah tersedia dan responden tinggal memilih jawaban yang dinilai benar. Pemilihan metode angket ini didasarkan atas pertimbangan waktu, tenaga, biaya, dan adanya keterbatasan responden untuk mengisinya sehingga tidak terganggu. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (daftar pertanyaan dalam bentuk pernyataan) yang disampaikan kepada responden dengan menggunakan skala *likers* untuk mengukur skala interval. Angket yang digunakan untuk mengukur perilaku kemandirian anak usia pra sekolah dengan melihat perilaku yang mencirikan perilaku kemandirian dari *Beller, Heathers, Monks dan Hansen* yaitu:

1. Kemampuan untuk berpisah dari ibu
2. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.
3. Keinginan untuk mengerjakan sendiri suatu kegiatan tetapi juga harus dapat menyelesaikan kegiatan yang telah dimulainya.
4. Mengambil inisiatif.
5. Kepercayaan diri.

Teknik Analisa data

Berikut ini gambaran yang peneliti lakukan, untuk mendeskriptifkan variabel kemandirian pada anak dengan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja:

Bagan 1 Gambaran Analisa Data dari Subvariabel Perilaku kemandirian



Keterangan:

- x₁: Kemampuan untuk berpisah dari ibu.
- x₂: Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.
- x₃: Keinginan untuk mengerjakan sendiri suatu kegiatan tetapi juga harus dapat menyelesaikan kegiatan yang telah dimulainya.
- x₄: Mengambil inisiatif.
- x₅: Kepercayaan diri.
- Y₁: Anak dengan ibu bekerja.

Untuk analisa data, digunakan analisa persentase (%) untuk masing-masing subvariabel dari variabel kemandirian, kemudian dilanjutkan dengan analisa median untuk menentukan kategori kemandirian menggunakan nilai median sebagai berikut:

Min Skor total < med rendah

Med Skor total max tinggi

Keterangan:

Skor total Minimal responden = skor total minimal setiap item x jumlah item

Skor total maksimal responden = skor total maksimal setiap item x jumlah item.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Sampel

No	Jenis Kelamin	Y1	%	Y2	%
1	Tingkat Pendidikan				
	Sarjana	26	53%	30	37%
	Diploma	16	32%	19	24%
	SLTA	7	14%	32	39%
2	Jenis Kelamin				
	Laki-laki	20	40%	39	48%
	Perempuan	29	60%	42	52%

Ket:

Y1: Ibu bekerja

Y2: Ibu tidak bekerja

Bila dilihat dari tabel distribusi jenjang pendidikan ibu dapat mencerminkan jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh ibu. Pendidikan ini menunjukkan berapa persentase pendidikan ibu responden, mulai dari jenjang pendidikan sekolah menengah umum dan perguruan tinggi. Dengan menimbang bahwa pendidikan ibu merupakan hal yang terkait dalam pembentukan perilaku anak, salah satunya perilaku kemandirian.

Berdasarkan aspek-aspek kemandirian pada anak usia pra sekolah (kemampuan berpisah dari ibu, bersosialisasi, mengambil inisiatif, tampil percaya diri dan menyelesaikan kegiatan yang telah dimulai). Apabila dibandingkan antara anak dari ibu bekerja dan tidak bekerja, maka anak dari ibu bekerja mempunyai perilaku kemandirian yang lebih tinggi dalam aspek kemampuan berpisah dari ibu dibanding anak dari ibu tidak bekerja.

Namun untuk aspek kemandirian tampil percaya diri, bersosialisasi dan mengambil inisiatif, anak dari ibu tidak bekerja mempunyai persentase yang lebih besar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentasi aspek perilaku kemandirian anak usia pra sekolah pada ibu bekerja dan tidak bekerja.

No	Variabel	Y1	Y2
1	Mampu berpisah dari Ibu	71%	68%
2	Tampil Percaya Diri	68%	84%
3	Mengambil Inisiatif	66%	77%
4	Bersosialisasi	75%	79%
5	Mengerjakan & Menyelesaikan Tugas	65%	65%

Ket:

Y1: Ibu bekerja

Y2: Ibu tidak bekerja

Adapun data mengenai keseluruhan perilaku kemandirian pada tabel 3 menunjukkan bahwa anak pra sekolah dari ibu bekerja dan tidak bekerja memiliki kategori tinggi.

Tabel 3 Kategori perilaku kemandirian

No	Variabel	Jumlah		Kriteria
		Median	Total	
1	Ibu Bekerja	3675	4206	Tinggi
2	Ibu Tidak Bekerja	6075	7322	Tinggi

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan Yarrow dan kawan-kawan dalam Widjadja (1986) yang dibuktikan bahwa pada ibu tidak bekerja cenderung menekankan latihan kemandirian dan memberikan lebih banyak tugas-tugas rumah tangga pada anaknya sehingga anak lebih mandiri, juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hoffman, Burchinal, Lovell, Donvan & Birnbaum membuktikan pada ibu yang bekerja,

terutama mereka yang mempunyai anak-anak yang lebih besar, pada umumnya lebih banyak menuntut kemandirian dari anak-anaknya sehingga semakin meringankan beban ibu sedangkan bagi ibu tidak bekerja ada kesukaran untuk beralih peran dari pelindung dan pengasuh menjadi pelatih kemandirian (Widjadja, 1986).

Dari hasil penelitian, terlihat ketidaksejajaran dengan isu yang banyak beredar yang mengatakan bahwa ibu bekerja cenderung akan memanjakan anaknya akibat rasa bersalah karena selalu meninggalkan anak sehingga akan menghambat anak untuk tidak mandiri. Penelitian ini juga bertentangan dengan teori alokasi waktu menurut Becker, dimana berkurangnya waktu pengasuhan anak oleh ibu bekerja memungkinkan rendahnya intensitas pengasuhan anak (Djamaluddin, 2003). Ini berarti waktu ibu yang digunakan untuk mengasuh anak dalam artian membimbing, mendidik dan memberikan stimulasi untuk perkembangan anak berkurang dibanding dengan ibu tidak bekerja (dalam hal ini membimbing anak untuk mandiri), sehingga anak menjadi kurang mandiri.

Baik anak dengan ibu bekerja maupun tidak bekerja pada penelitian ini menunjukkan kategori yang tinggi yang berarti anak dapat dikatakan mandiri. Dalam pengembangan kemandirian bukan

hanya ibu yang berperan. Ini sesuai dengan keadaan masyarakat Indonesia pada umumnya, khususnya masyarakat Sunda yaitu anak tidak hanya diasuh oleh orang tua, terutama ibu, tetapi juga oleh keluarga besar dan pembantu. Dengan adanya keluarga besar, apabila tinggal sekota maka seringkali anak dititipkan kepada keluarga, terutama bila istri juga bekerja.

Apabila anak sejak kecil sudah diasuh banyak orang dewasa maka ia dapat menjalin hubungan kasih sayang dengan beberapa orang di luar ibunya. Anak dapat menjalin hubungan kasih sayang dengan nenek, kakek atau orang lain yang paling sering berhubungan dan memperhatikan, sehingga pembentukan perilaku anak pun tidak terbatas atas asuhan ibu namun orang lain juga yang ada disekitar anak yang memungkinkan dapat mengajarkan latihan kemandirian pada anak.

Dapat dilihat pada tabel 1, pada tabel tersebut terlihat jenjang pendidikan ibu dari anak sudah baik, tidak sedikit ibu yang memiliki jenjang pendidikan perguruan tinggi. Mengingat bahwa ibu yang berpendidikan tinggi akan bersifat lebih terbuka terhadap pembaharuan dalam mengasuh anak. Hal ini terlihat karena mereka lebih sering mengikuti seminar-seminar, artikel-artikel, pemberitaan-pemberitaan dari surat kabar, majalah maupun televisi mengenai anak

sehingga ibu lebih mengerti perkembangan dari anak. Berbeda dengan para ibu yang berpendidikan rendah dengan pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan dan perkembangan dari anak sehingga kurang menunjukkan pengertian dan kecenderungan mendominir mereka (Widjadja, 1986).

Arus globalisasi yang meningkat yang ditandai pertukaran informasi yang cepat, baik informasi yang didapat dari media elektronik maupun media cetak, dapat menambah dan memperluas pengetahuan ibu dalam hal membimbing anak supaya anak lebih mandiri, mendukung ibu untuk memperluas pengetahuan akan kebutuhan perkembangan anak. Hal-hal yang telah disebutkan diatas memberikan kesempatan pada anak untuk lebih mandiri sesuai dengan tahapan perkembangannya

Kemandirian anak harus dibina sejak dini adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua ataupun lingkungan yang terlibat dalam perkembangan anak, yaitu dengan memberikan kepercayaan pada anak sehingga timbul rasa percaya diri pada anak, memahami bahwa anak sedang belajar dengan segala resikonya, disamping dibiasakan dan perlunya disiplin serta usahakan agar anak jangan terus disuapi sebagai jalan pintas agar anak tidak

menangis yang akan membuat anak tidak mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi kesimpulan umum dan kesimpulan khusus. Secara umum, perilaku kemandirian anak dari ibu yang bekerja dan tidak bekerja menunjukkan kategori tinggi. Bila ditinjau lebih jauh lagi dari faktor pendidikan ibu, dalam penelitian ini ibu mempunyai pendidikan yang cukup tinggi yaitu dari jenjang pendidikan sekolah menengah atas sampai perguruan tinggi yang dapat mendukung anak untuk mandiri.

Disarankan perlu studi lanjutan mengenai masalah kemandirian yang menyangkut faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian anak usia pra sekolah yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang menyangkut sampel yang lebih luas dan berasal dari beberapa kelompok.

1. *Dosen STIKes Karsa Husada Garut*

DAFTAR PUSTAKA

- Arbiya, 2011. Membentuk kemandirian anak. Diakses tanggal 22 Juli 2016
- Djamaludin, U. 2003. *Pengasuhan Anak di Kalangan Ibu Bekerja*. Bandung: Unpad.
- Gunarsa, S. (2004). *Psikologi perkembangan*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2013. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Diakses melalui <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf> tanggal 22 Juli 2016
- Marchandate J, Karen, Kliegmen M. Robert, Jenson Hal B, Behrman Richard E. *Nelson Ilmu Kesehatan Anak Essensial Edisi Keenam*. 2011. Edit Bahasa oleh ikatan dokter anak indonesia. Singapore: Elsevier.
- Mu'tadin, Z. 2002. Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja. Diakses secara On Line di <http://www.e-psikologi.com> (12 Juni 2006).
- Nuraeni, A. 2003. *Gambaran Hubungan pola asuh dengan perilaku kemandirian anak usia pra sekolah*. Bandung: UNPAD
- Soetjningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono.2003. *Metode Penelitian Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Utoyo. Y. 2000. *Anak Usia Pra Sekolah Pegangan Orang Tua untuk Perkembangan Anak Usia 3-5 tahun*. Jakarta: PT. Gaya Favorit Press
- Widjadja, H. 1986. *Hubungan Antara Asuhan Anak dan Ketergantungan-Kemandirian*. Bandung: Unpad.
- Wiyani Ardy Novan, 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jokjakarta: Ar-Ruzzp media
- Yamin, M dan Jamilah, S. S. (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Gaung Persada Press